

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai pelaksanaan penelitian yang sudah penulis lakukan di lapangan, untuk itu penulis bisa mengambil kesimpulan tentang “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02” sebagai berikut:

1. Pembelajaran aqidah Akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus adalah mata pelajaran di bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada lembaga Pendidikan Ma'arif. Dalam pelaksanaannya pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan setiap satu minggu satu pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit setiap pertemuan. Guru menyediakan materi sistematis berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terdiri perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan penutup (evaluasi).
2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 dilaksanakan dengan menggunakan 3 tahapan yakni: pertama, tahap transformasi nilai (pemberian pengetahuan dan pemahaman). Pada tahap ini dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak ketika seorang guru memberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai karakter toleransi kepada siswa, salah satu materi yang mengandung nilai-nilai karakter toleransi yakni membiasakan adab islami dalam berteman. Kedua, tahap transaksi nilai (pembiasaan). Pada tahap ini dengan meminta siswa untuk merespon dengan menerima dan melakukan nilai itu sehingga akan terbiasa dengan penanaman nilai-nilai karakter toleransi yang telah diajarkan. Dan ketiga, tahap trans-internalisasi (keteladanan). pada tahap ini melibatkan interaksi kepribadian yang ditunjukkan oleh guru menjadi terbiasa dengan pengkondisian, dan perilaku sesuai harapan atau disebut juga dengan tahap keteladanan. Hal tersebut melatih siswa guna mengetahui nilai-nilai sesuai dengan situasi yang mereka rasakan untuk membiasakan memperbaiki nilai-nilai guna memperbaruinya dalam kehidupan serta mampu merasakan manfaat dari nilai-nilai karakter toleransi itu sendiri.
3. Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor

pendukungnya adalah motivasi dan adanya kemauan dari siswa, pembiasaan dan teladan, serta dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan dan tidak mampu bersosialisasi.

B. Saran

1. Bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti lain bisa mendapat pandangan lain tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi, karena mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter toleransi kepada anak tidak hanya melalui pembelajaran akidah akhlak saja, namun juga bisa dengan metode lain. Dengan adanya metode baru, anak akan merasa semangat dalam mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

2. Bagi dunia pendidikan dasar

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi dapat dipraktikkan dalam pembelajaran apapun di madrasah, dikarenakan melalui pembelajaran dapat dijadikan sebuah metode dalam menyampaikan informasi kepada anak. Dengan memperkuat pendidikan karakter toleransi akan membentuk sikap anak yang selalu menghargai dan berakhlakul karimah. Sehingga meminimalisir adanya perselisihan di Madrasah.